

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala Sekolah Dasar di kabupaten Pasaman Barat berada pada katagori sangat tinggi diketahui melalui; kebersamaan dalam belajar, upaya membangkitkan potensi siswa, membangun semangat/memotivasi, keterkaitan pembelajaran dengan lingkungan, kesesuaian konsep belajar dengan nilai dan refleksi hasil belajar siswa.
2. Motivasi berprestasi kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi diketahui melalui ketekunan pada tugas, orientasi keberhasilan, upaya menghindari kegagalan dan kemampuan dalam menanggulangi masalah yang timbul.
3. Iklim Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori yang kondusif diketahui melalui; lingkungan fisik, sikap dan moral personil, komunikasi dan interaksi, perubahan dan pembaharuan dan produktivitas.
4. Motivasi berprestasi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat dengan hasil korelasi yang cukup kuat.
5. Iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat dengan hasil korelasi yang kuat.
6. Motivasi berprestasi kepala sekolah dan iklim sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepemimpinan

pembelajaran konstruktif kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat dengan hasil korelasi yang kuat.

## **B. Rekomendasi**

Dengan melihat hasil penelitian yang ada maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala sekolah diukur melalui kebersamaan dalam belajar, upaya membangkitkan potensi siswa, membangun semangat/memotivasi, keterkaitan pembelajaran dengan lingkungan, kesesuaian konsep belajar dengan nilai dan refleksi hasil belajar siswa. Membangun semangat/memotivasi hendaknya dapat menjadi perhatian yang lebih tinggi karena terbukti membangun semangat/memotivasi memperoleh hasil terendah. Kalau masalah ini dibiarkan sekolah maka akan berdampak pada perilaku kepemimpinan konstruktif kepala sekolah. Dalam hal ini pimpinan hendaknya lebih mengedepankan kebersamaan dalam belajar dalam rangka mengelola sekolah sehingga upaya meningkatkan prestasi sekolah menjadi tanggungjawab bersama. Kepala sekolah hendaknya lebih banyak memberikan contoh yang akan diikuti oleh personil lainnya dibandingkan dengan kepala sekolah memberikan perintah. Memberi contoh menjadikan personil termotivasi dan bukan merasa terpaksa untuk melakukannya.
2. Motivasi berprestasi kepala sekolah, diukur melalui ketekunan pada tugas, orientasi keberhasilan, upaya menghindari kegagalan dan kemampuan dalam menanggulangi masalah yang timbul. Upaya menghindari kegagalan hendaknya dapat menjadi perhatian bagi sekolah karena terbukti memperoleh hasil yang lebih rendah. Kalau masalah ini dibiarkan oleh kepala sekolah maka akan berdampak terhadap menurunnya motivasi berprestasi kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya dapat belajar dari pengalaman sebelumnya baik itu pengalaman keberhasilan maupun pengalaman kegagalan.

Abislar, 2014

*Pengaruh Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Konstruktif Kepala Sekolah Dasar di Pasaman Barat*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan dipandang sebagai kegiatan yang dapat dicontoh dan dipelajari lebih lanjut untuk dapat mengulangi kesuksesan sebelumnya dan bahkan mengupayakan kegiatan yang lebih sukses dari sebelumnya. Sementara kegagalan dapat dijadikan pelajaran untuk tidak mengulangi kegagalan tersebut, tentunya dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan sebelumnya dan berusaha untuk menutupi kelemahan dan kekurangan tersebut.

3. Iklim sekolah diukur melalui lingkungan fisik, sikap dan moral personil, komunikasi dan interaksi, perubahan dan pembaharuan dan produktivitas. Lingkungan fisik dan produktivitas hendaknya dapat menjadi perhatian yang lebih tinggi karena terbukti lingkungan fisik dan produktivitas memperoleh hasil terendah. Kalau masalah ini dibiarkan maka akan berdampak pada menurunnya iklim sekolah dan akan berdampak pada aspek lainnya. Persiapan gedung sekolah hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhannya, misalnya kebutuhan ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, ruang tunggu, ruang pertemuan, toilet, parkir kendaraan dan lain sebagainya dengan kondisi yang terpelihara dengan baik, bersih, teratur dan rapi sehingga menyenangkan bagi personil sekolah.
4. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala sekolah dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan efektivitas kepemimpinan di sekolah.
5. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif, sementara masih banyak faktor lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku kepemimpinan pembelajaran konstruktif kepala sekolah tersebut. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian ini.